PESAN DAKWAH KH SALIM IMRON
DI MASJID AL ABROR SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Mohamad Iqbal Machbubi Suyuthi
NIM: B91215065

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Mohamad Iqbal Machbubi Suyuthi

NIM : B91215065

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pesan Dakwah KH Salim Imron di Masjid Al Abror Sidoarjo

Alamat : Jl. Kutuk Barat No.67 RT.15 RW.03 Sidokare Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
3. Apabila kemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 06 Agustus 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 12BD8AFF897583226 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Mohamad Iqbal Machbubi Suyuthi

B91215065

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama	: Mohamad Iqbal Machbubi Suyuthi
NIM	: B91215065
Fak/Jur	: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Pesan Dakwah KH Salim Imron Melalui Pengajian Rutin Mauidzotil Hasanah di Masjid Al Abror Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juni 2019

Dosen Pembimbing,

Sheh Sulhawi Rubba

NIP. 195501161985031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini disusun oleh Mohamad Iqbal Machbubi S. telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 Juli 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Abdul Halim, M. Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I

Drs. H. Sulhawi Rubba, M. Fil I

NIP. 195501161985031003

Penguji II

Dr. H. A. Sonarto AS, M.E I

NIP. 195912261911031001.

Penguji III

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag

NIP. 196912041997032007

Penguji IV

Drs. Prihananto, M. Ag

NIP. 196812301993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOHAMAD IQBAL MACHBUBI SUYUTHI
NIM : B91215065
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : iqbalmachbubi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PESAN DAKWAH KH SALIM IMRON DI MASJID AL ABROR SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 JULI 2019

METERAI TEMPEL 215A3AFF897583227 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Penulis

(MOH IQBAL MACHBUBI S.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mohamad Iqbal Machbubi Suyuthi NIM: B91215065 2019, Pesan Dakwah KH Salim Imron di masjid al abror Sidoarjo. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Analisis Semiotik Model Carles S. Peirce

Fokus masalah yang diteliti dalam skirpsi ini adalah apa pesan dakwah yang disampaikan KH Salim Imron. Adapaun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bentuk dan makna tanda pesan dakwah dalam ceramah ini. Berdasarkan struktur pesan dan teori analisis semiotik Charles S. Peirce yang bersifat non kancah.

Dari penyajian data yang dianalisis menggunakan Struktur pesan: sisi pesan dan urutan penyajian kemudian daya tarik pesan, dan hasil dari segitiga makna yakni : tanda (sign), objek, dan interpretant milik Charles S.Peirce ditemukan sebuah pesan dan makna tentang akidah,syariah, dan akhlak.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, rekomendasi untuk berikutnya adalah dilakukan penelitian mendalam dengan data tentang presepsi dari pendengar sekaligus menggunakan metode kuantitatif sehingga ada hasil yang bernilai nominal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERTANGGUNGJAWABAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Konseptualisasi 7
F. Sistematika Penulisan 11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Pustaka Tentang Dakwah 12
1. Pesan Dakwah 12
2. Sumber Pesan Dakwah 16
3. Macam-Macam Pesan Dakwah 17
4. Pengertian Pengajian 21
B. Kajian Teori Tentang Semiotik 29
1. Pengertian Semiotik 29
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 31

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33
B. Unit Analisis 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kehadiran Peneliti 35
D. Jenis dan Sumber Data 36
E. Tahap Penelitian 37
F. Teknik Pengumpulan Data 39
G. Teknik Analisis Data 40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian 43
B. TeksDakwah KH SalimImron 47
C. Analisis Data 50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 50
2. Tabel 42 52
3. Tabel 4.3 55
4. Tabel 4.4 58
5. Tabel 4.5 59
6. Tabel 4.6 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia dan baginda Rasul juga menyebarkan dakwah berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Dengan demikian, dakwah adalah usaha penyebaran dan pemerataan ajaran agama, amar makruf nahi munkar. Allah menciptakan umat muslim dengan predikat sebagai umat yang berbahagia dan umat yang menang.[1]

Salahsatu tujuan dakwah Islam yaitu menyambungkan kembali antara fitrah manusia dengan Islam supaya manusia dapat memahami Islam yang sebenarnya dan mengamalkan ajaran Islam. Dakwah dsini yaitu dakwah yang berbentuk sebuah komunikasi entah itu verbal maupun non verbal, dimana seorang dai menyampaikan pesan-pesan yang bersumber dan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Diwajibkannya umat Islam untuk meyampaikan ajaran islam di sebabkan karena masih banyaknya umat manusia yang belum dapat mengimplementasikan ajaran Islam secara sempurna. Seperti halnya mayoritas masyarakat yang berada di Sidoarjo. Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan menginformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju

[1] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu maupun masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaithaniah dan kejahiliyahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan.

Nabi Muhammad SAW Bersabda :"Barangsiapa di antara kamu melihat suatu kemungkaran maka hendaklah ia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan, kekuasaan atau kekerasan), jika ia tidak sanggup demikian (lantaran tidak mempunyai kekuasaan), maka dengan lidahnya, (teguran dan nasehat dengan lisan atau tulisan). Jika pun tidak sanggup demikian (lantaran serba lemah) maka dengan hatinya dan yang terakhir ini adalah iman yang paling lemah. (HR. Muslim No 40)

Tujuan utama berdakwah adalah menyeru umat manusia menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, yang sesuai dengan ajaran Islam dan bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Jadi kegiatan berdakwah dalam menyeru kepada kebaikan, mengajak bukan memaksa, merangkul bukan memukul. Hal itu dalam segala hal yang menjadi materi dakwah berlandaskan pada sumber utama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada al-Qur'an dan Hadist sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian,semua pesan yang tidak sesuai dengan sumber utamanya atau malah bertentangan dengan hukum Islam maka dengan pasti hal tersebut sudah tidak dapat dijadikan sebagai kegiatan berdakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan modern yang serba komplek, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi begitu canggih dan mengelaborasi ke hampir seluruh kawasan dunia. Manusia harus bergelut dengan problem kehidupan yang serba keduniaan. Hubungan antara manusia juga cenderung "impersonal", tidak akrab lagi antara satu dengan yang lain. hegemoni modernitas telah berhasil mencerabut karakter dasar manusiawi (*fitrah*). Persaudaraan menjadi tidak penting dalam kehidupan sehari-hari, *religiusitas* terabaikan.Orientasi manusia terfokus hanya pada soal materi.

Dewasa ini, dengan mengikuti zaman yang ada, berdakwah juga bisa menggunakan cara yang dekat dengan apa yang berada di sekitar kita. Karena semakin menarik sesuatu yang dibawakan maka dakwah tersebut akan diterima di lingkungan sekitar. Sebab sesuai dengan apa yang mereka inginkan yang dikemas dalam sebuah materi dakwah. Kita sebagai manusia yang hidup dalam zaman penuh kemajuan, harus bisa memanfaatkan segala fasilitas yang ada. Mulai dari teknologi hingga berbagai macam lainnya. Dengan segala kemajuan ada, kita harus bisa beradaptasi namun jangan sampai kita tidak menggunakan filter iman dan taqwa agar kita tidak terjerumus dalam jalan yang salah.

Maka dari itu, iman dan taqwa kita harus saling singkron agar terjalin kekuatan batin yang sangat kuat. Pusat dari kekuatan iman dan taqwa adalah hati, jika hati kita bersih maka ibadah apapun sangat nikmat dilaksanakan. Namun juga hati kita kotor, maka hanyalah dengki dan kemaksiatan yang selalu ada dalam diri kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu, iman dan taqwa kita harus saling singkron agar terjalin kekuatan batin yang sangat kuat. Pusat dari kekuatan iman dan taqwa adalah hati, jika hati kita bersih maka ibadah apapun sangat nikmat dilaksanakan. Namun juga hati kita kotor, maka hanyalah dengki dan kemaksiatan yang selalu ada dalam diri kita. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW riwayat Bukhari Muslim :

أَلَاوَإِنَّ فِيْ الْجَسَدِ مُضْغَةٌ إِذَا صَلُحَتْ صَلُحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ
وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ آلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

"*Dan sesungguhnya di dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging ,apabila segumpal daging itu baik maka baik pula seluruh jasad/ tubuhnya, dan apabila segumpal daging itu rusak (buruk) maka buruk pula seluruh jasad/tubuhnya, ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati"*[2]

Metode dakwah Al-mauidzatil hasanah, kerap kita jumpai dalam pengajian-pengajian dan berbagai acara atau kegiatan keagamaan yang di dalam acara tersebut terdapat ceramah. Dan ceramah inilah yang disebut mauidzoh hasanah. Secara bahasa mauidzah hasanah terdiri dari dua kata yakni mauidzah dan hasanah. Mauidzah berarti bimbingan, nasehat, pendidikan dan peringatan. Sedang hasanah ialah baik, kebaikan. Maka secara terminology mauidzah hasanah adalah nasehat yang membawa kebaikan. Mauidzah hasanah merupakan salah satu metode dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka (mad'u) mau berbuat baik.

[2] Achmad Zaidun, *Ringkasan Hadist Shahih Bukhari* (Pustaka Amani – Jakarta 2002) h.29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH Salim Imron memang memiliki jadwal rutin di beberapa tempat sebagai pengisi dari mauidzah hasanah.Mulai dari masjid, mimbar sholat jumat bahkan acara-acara penting lainnya. Beliau memamng sudah terkenal kyai sepuh di daerah Sidoarjo namun juga terkenal gaul karena beliau dari segi bahasa terkadang masih menggunakan bahasa anak muda atau bahasa zaman sekarang. Tidak hanya itu, beliau juga mampu menguasai beberapa peralatan teknologi seperti laptop, lcd proyektor dan internet. Beliau selalu memberikan materi-materi yang sangat berwarna, banyak pesan dakwah yang disampaikan, mulai dari pesan keagamaan, syariah, akhlak, iman, hingga tasawuf. Hal ini sangatlah maklum karena memang beliau merupakan seorang Mubaligh yang menguasai beberapa kitab sehingga beliau memiliki wawasan yang sangat luas.

Masyarakat yang terdiri dari beberapa kampung kerap mengikuti kegiatan pengajian rutin di Masjid Al Abror ini dan kebanyakan jamaahnya terdiri dari bapak-bapak dan juga ibu-ibu. Pengajian merupakan sebuah pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama. Seharusnya dengan adanya dakwah mauidzah hasanah di Masjid Al Abror Sidoarjo masyarakat dapat mengubah sikap dan cara hidup yang lebih baik dan saling menasehati sesama untuk mengajak menuju jalan yang benar. Selain demi kemaslahatan umat. Tentu hal tersebut juga menguntungkan warga sekitar jika hal tersebut dapat membangun pondasi Islami dalam masyarakat yang memang disitu mayoritas beragama Islam. Terutama dengan adanya pengajian rutin yang dipimpin langsung oleh KH Salim Imron yang diadakan rutin. Banyak sekali pesan dakwah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan beliau di setiap pertemuan. Penulis tertarik untuk mengupas bagaimana dan apa saja yang disampaikan oleh mubaligh KH Salim Imron dalam setiap pengajian rutin di Masjid Al Abror Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab permasalahan tentang apa pesan dakwah KH Salim Imron di Masjid Al Abror Sidoarjo?

C. Tujuan

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah KH Salim Imron di Masjid Al Abror Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antar lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah temuan penelitian khususnya pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang isi pesan dakwah KH Salim Imron di Masjid Al Abror Sidoarjo.
   b. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai solusi atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitar serta wawasan dan penyampaian pesan dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bisa sebagai kontribusi dari penulis dalam bidang keilmuan dan kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Konseptualisasi

1. Pesan dakwah :

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.[3] Dakwah menurut Toha Yahya Omar adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.[4] Jamaludin Kafie sebagaimana dikutip oleh Muhammad Sulthon menjelaskan bahwasannya dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[5]

Dalam agama Islam kita diperintahkan agar selalu saling mengajak kepada kebaikan dan saling mengingatkan agar menjauhi keburukan. Oleh

[3]Onong uchjana efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 18.
[4]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 13.
[5]Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab itu, berdakwah dalam agama Islam sangat dianjurkan karena dakwah merupakan salah satu cara yang dapat melakukan perubahan penghidupan seseorang dan dalam berdakwah kita harus memperhatikan kepada siapa kita berdakwah dan yang terpenting kita harus tahu informasi atau pesan apa yang akan kita sampaikan. Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadist) dan pesan tambahan atau penunjang. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut

Adapun arti perkata dari jenis pesan dakwah yaitu, yang pertama jenis berarti ragam, macam, marga dan lain lain. Yang kedua pesan berarti informasi, pemberitahuan atau inti sari dari suatu pembicaraan yang lebar. Yang ketiga dakwah yaitu ajakan atau seruan. Menurut istilah (terminologi) definisi dakwah oleh Drs.Hamsah Ya'kub, dalam bukunya "Publisistik Islam" memberikan pengertian bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dari beberapa arti kata tersebut, penulis menyimpulkan bahwa jenis pesan dakwah adalah beberapa macam informasi dari berbagai sumber dalam sebuah dakwah/seruan yang bersifat kepada ajakan positif mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan Dakwah dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

a. Pesan Aqidah

Yaitu yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada *Qadla'* dan *Qadar*

b. Pesan Syariah

Yaitu yang meliputi ibadah dalam arti khas *(thaharah, shalat, as-sahum, zakat, haji)* dan muamalah dalam arti luas *(al-qanun al khas/*hukum perdata dan *alqanunal-'am/*hukum publik).

c. Pesan Akhlaq

Yaitu yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhluk* (manusia dan bukan manusia).

2. Pengajian :

Pengajian dalam bahasa Arab disebut At-ta'llimu asal kata ta'allama yata'allamu ta'liiman yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'liim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim. Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambinya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Di banyak daerah terutama di Jawa, pengajian umum (belakangan panitia-panitia lebih suka menyebutnya Pengajian atau Tabligh Akbar) sudah merupakan 'menu' tetap dalam setiap agenda kegiatan kaum muslimin. Boleh dikata, tidak ada hari besar Islam tanpa pengajian.Pengajian juga merupakan acara inti dalam setiap kegiatan khataman pesantren atau madrasah, dalam peringatan haul ulama, walimatul 'ursy; khitanan, syukuran haji, bahkan pindahan rumah. Mungkin, semangat pengajian itu terutama didorong oleh gairah dakwah yang agaknya oleh umat Islam memang baru dipahami sebatas pengajian semacam itu. Maka, pembicara atau penceramahnya disebut dai atau mubaligh. Dari sisi lain, karena namanya pengajian, maka yang mengisi atau berceramah pun juga umum disebut kyai.

Di samping soal dai dan mubalighnya, pengajian atau ceramah agama juga mulai marak di kota-kota besar juga menarik untuk diamati. Boleh jadi, menyadari keampuhan atau dan 'kemurahan' pengajian ceramah atau majelis taklim, banyak kelompok, golongan, organisasi, partai, bahkan instansi, yang menggunakannya untuk kepentingannya. Sering kali, kepentingan itu jauh dari kepentingan da'wah ila Allah atau da'wah ila al-lkhair. Berapa banyak golongan, kelompok, organisasi, partai dan instansi yang ada di negeri ini. Bayangkan, bila masing-masing memiliki majelis taklim sendiri, memiliki dai atau mubaligh sendiri-sendiri, dan mempunyai kepentingan sendiri-sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah tahap demi tahap pembatasan dan penulisan karya ilmiahini, maka penulis menyusun kedalam 5 (lima) bab, dimana setiap babterdiri dari beberapa sub bab. Bab-bab yang ada secara umum dan keseluruhannya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang diawali dari bab 1 yaitu pendahuluan sampai bab 5 yaitu penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran sebagai akhirnya.

Bab I : Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Kepustakaan, berisi beberapa penjelasan tentang kajian pustaka, kajian teoritik, Kajian kepustakaan terkait atau hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitia, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan interpretasi data.

Bab IV : Penyajian dan analisis data, berisikan tentang diskripsi obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup dalam bab akhir ini, penulis memberikan kesimpulan hasil akhir terhadap apa yang telah di teliti oleh penulis dalam karya ilmiah ini, serta memberikan saran saran dan juga beberapa lampiran yang di dapat oleh penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka Tentang Dakwah

1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan hal yang disampaikan dari seseorang kpeada orang lain yang dapat berupa dari buah pikiran keterangan sebuah sikap.[6] Apapun bentuk dari pernyataan manusia semua itu hakikatnya merupakan hasil dari pengolahan manusia itu sendiri melalui sebuah data yang dicerna fakta yang ada dan peristiwa yang dialami.[7] Tujuan informasi yang disampaikan ini ialah untuk memberi tahu mendidik atau bisa juga menyampaikakn informasi. Dan pada haikatnya hal itu bertujuan untuk orang lain agar mereka berubah sikap, pendapat, dan perilakunya sesuai dengan kehendak pengirim pesan.

Pesan memiliki banyak jenis, seperti halnya pesan persuasif. Atau yang dapat diartikan sebagai pesan yang bersifat mengajak atau mempengaruhi seseorang. Sama halnya dengan berdakwah, kegiatan berdakwah adalah bertujuan untuk mengajak manusia melakukan hal yang benar dan kembali ke jalan Allah SWT. Maka dari itu kita akan sering menggunakan pesan-pesan persuasif untuk melakuakan kegiatan dakwah. Pesan persuasif yang terbaik ialah pesan yang selalu berhubungan akrab dengan kebutuhan dan minat para audiens anda. Sedangkan pesan

[6] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah,* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.19.
[7] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persuasif yang paling efektif adalah pesan yang menyesuaikan dengan kebutuhan paing utama dari setiap anggota audiens.[8]

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan perencanaan setiap pesan adalah menganalisis situasi dengan mendefiniskan tujuan anda sebelum perencanaan setiap pesan adalah menganalisis situasi dengan mendefinisikan tujuan anda dan mengembangkan profil penerima. Setelah anda yakin dengan apa yang anda capai melalui pesan anda, kumpulkan informasi dan juga data yang akan memenuhi kebutuhan penerima. Lalu seleksi medium yang tepat mulai dari lisan tertulis atau elektronik untuk mengirimkan pesan anda. Setelah melakukan tiga faktor tersebut, maka anda siap untuk mengatur informasi tersebut mendefiniskan ide pokok, membatasi ruang ligkup agar pembahasan tidak melebar, menyeleksi sebuah pendekatan langsung maupun tidak langsung. Dan memberi garis bawahi jika pesan tersebut adalah pesan anda.[9]

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'a yad'u da'wan du'a, yang diartikan sebagai emngajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan,dan permintaan. Istilah dakwah dalam Al-Quran diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun mashdar sebanyak lebih dari seratus kata.Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kebaikan yang diserta dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Quran dakwah dalm arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke

[8] Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 11.
[9] Courtland L. Bovee dan John V. Thill, *Komunikasi Bisnis,* (Jakarta: Indeks, 2007), h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

neraka atau kejahatan. Disamping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda pula.[10]

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'a yad'u da'wan du'a, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan,dan permintaan. Istilah dakwah dalam Al-Quran diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun mashdar sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kebaikan yang diserta dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Quran dakwah dalm arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Disamping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda pula.[11]

Dakwah dari segi bahasa dan definisi para ahli sebagaimana yang telah disebutkan, memiliki kesamaan atau sepadanan dengan istilah-istilah yang lain, diantaranya seperti tabligh, khotbah, nashihah, tabsyir wa tandzir, wahiyyah, amar maruf nahi munkar, tarbiyah wa ta'lim, dan sebagainya masing-masing itilah ini juga berasal dari bahasa arab yang telah menjadi istilah agama Islam dan sebagian pun juga telah populer di masyarakat umat muslim di seluruh dunia.[12]

Dakwah adalah salah satu aktivitas yang sangat bermanfaat dan juga penting dalam Islam. Bahkan maju mundurnya agama Islam sangatlah bergantung pada dakwah. Melalui dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan lenyap

[10] M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17
[11] Ibid. h.17
[12] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Prenada media group, 2012), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari muka bumi. Dalam bermasyarakat, dakwah juga berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang di syiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang membawa kehancuran.[13]

Zaman sekarang yang kehidupannya sudah serba modern, dakwah dijalan Allah sangatlah banyak jalan dan cara mulai dari dengan menulis buku, membangun lembaga pendidikan, mempresentasikan cermah-ceramah di pusat keilmuan, atau bisa juga menyampaikan khutbah jumat, pengajianm dan pengajaran agama dimasjid dan tempat-tempat lain. Banyak sekali model-model dakwah yang diterapkan di dunia ini, bahkan ada pula yang melakukan dakwah dengan kalimat thayibah, pergaulan yang baik dan juga ketaladan pada lingkungan. [14]

Dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol.[15] Sedangkan dalam literatur bahasa arab, pesan dakwah disebut maudlu al-da'wah. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa arab menjadi maddah al-da'wah. Sebutan yang terakhir ini dapat menimbulkan kesalah pahaman sebagai ogistik dakwah.Istilah pesan dakwah lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah".Jika dakwah melalui lisan, maka yang terucap

[13] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah pengembangan Masyarakat* (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 16
[14] Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 137
[15]Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pembicara itulah ang dinamakan pesan dakwah.Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik itulah yang dinilai sebagai pesan dakwah.

2. Sumber Pesan Dakwah

Maddah (pesan Dakwah) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah sangat jelas bahwa yang menajdi pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu membahas apa yang menajdi pesan dakwah adalah membahas agam Islam itu sendiri. Sebab semua ajaran Islam itu amat luas dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam prinsipnya, pesan dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadist.[16]

a. Al-Qur'an

Kitab suci yang dimukjizatkan kepadaNabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan cara mutawattir dan bernilai ibadah bagi pembacanya.

b. Hadist

Hadist dalam istiliah ahli hadist ialah suatu kabaran yang berisi ucapan, perbuatan, kelakuan, sifat atau kebenaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

[16] Hasan Basri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyararakat Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Macam-Macam Pesan Dakwah

Materi dakwah, pada hakikatnya diklarifikasikan menjadi tiga hal dasar,[17] yaitu:

a. Tentang Aqidah

Berasal dari bahasa arab ‘aqidah yang bentuk jamaknya adalah a’qa’id dan berarti faith, belief (keyakinan, kepercayaan); sedangmenurut Louis Ma’luf ialah ma’uqidah ‘alayh al-qalb wa al-damir yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan. Berdasarkan etimologi diatas, hal itu dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akidah ialah keyakinan atau keimanan, dan hal itu di istilahkan dengan aqidah, karena ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini.inilah yang memiliki arti tentang mengikat atau aqadaya qidu iqqadan

Menurut Mahmud Syaltut, akidah ialah sisi teoritis yang harus pertama kali diimani atau diyakini dengan keyakinan yang mantap tanpa keraguan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya nash-nash al-Quran maupun hadist mutawatir yang secara eksplisit menjelaskan persoalan itu. M. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, berpendapat bahwa, Akidah atau keimanan.

Yang merupakan materi pokok dakwah adalah aqidah Islamiyah, dan itu merupakan aspek akidah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia, maka dari itu yang akan di jadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah

[17]11 Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamiyah merupakan masalah pokok materi dakwah, dan itu merupakan aspek akidah yang akan membentuk moral(akhlak) setiap manusia di bumi. Maka, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah yaitu masalah akidah.

b. Tentang Syari'ah

Kata syariah jika secara bahasa berarti "jalan tempatnya keluar air minum" kemudian bangsa Arab menggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus. Dan pada saat dipakai dalam pembahasan hukum maka syariah menjadi makna lain yakni "segala sesuatu yang disyari'atkan Allah kepada hamba-hamba Nya" sebagai jalan lurus untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.[18]

Dalam hal ini tim penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam bukunya Pengantar Studi Islam mengutip pendapat Muhammad Shaltout menyatakan, syariah adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah SWT, atau hasil pemahaman atas dasar ketentuan tersebut, untuk dijadikan pegangan oleh umat manusia baik dalam hubungannya dengan Than, dengan alam, maupun dalam menata kehidupan.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangatlah luas dan mengikat seluruh umat Islam. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai nyawa yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam

[18] Studi Islam IAIN Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), h. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberbagai penjuru dunia dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan.

Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubbah (dibolehkan), dianjurkan(mandub), makruh (dianjurkan agar tidak dilakukan) dan haram (dilarang)

c. Tentang Akhlak

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memilki segi segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan "*makhluq*" yang berarti yang diciptakannya.[19]

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku setiap manusia di bumi ini. Ilmu akhlaq bagi Al-Farabi, tidak lain adalah dari bahasan tentang sebuah keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya dalm level ketaqwaan tertingi, yaitu sebuah kebahagiaan batin di dunia dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usahsa pencapaian tersebut. Jadi, jika kita lihat berdasarkan pengertian tersebut maka ajaran

[19]Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhjlaq dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan kspresi dari kondisi kejiwaan seseorang. Manusia yang paling sempurna kemanusiaanya ialah manusia yang paling benar aktvitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (akhlaqnya). Dengan demikian orang bertakwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam.[20] Karena tujuan ibadah dalam Islam, bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surga, melainkan tujuan yang didalamnya terdapat dorongan bavi kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyaangkut kepepntingan masyarakat. Dan masyarakt yang baik pun adalah masyarakat yang anggotanya memiliki akhlaq mulia dan budi pekerti luhur.

Jika dakwah mealui tulisan, maka yang ditulislah itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diuccapkan pembicara itulah yang dianggap sebagai pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik itulah yang dinilai sebagai pesan dakwah.[21] Maka semua yang diniatkan dakwah, akan memperoleh nilai seesuai dengan apa yang telah disampaikan. Akan tetapi, dengan dasar sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan juga Hadist maka baru dapat dikategorikan jika pesan tersebut adalah pesan dakwah.

[20] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 31.
[21] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengertian Pengajian

Makna pengajian dalam bahasa arab disebut At-ta'limu berasal dari kata ta'allama yata'allamu ta'liman yang artinya beajar. Pengertian dari makna pengajian atau yang pada umunya disebut sebagai majelis ta'lim memiliki nilai ibadah tersendiri. Hadir dalam belajar ilmu agama bersama para alim ulama' atau orang-orang yang berilmu merupakan salahsatu bentuk ibadah umat muslim di seluruh dunia.[22] Didalam kegiatan ibadah yang berbentuk pengajian terdapat manfaat yang sungguh luar biasa positifnya, didalam pengajian-pengajian itu kita dapat mengambil hikmahnya hingga orang yang terbiasa melakukan hal negatif dengan memanfaaatkannya menjadi positif.

Hal seperti itulah pada masyarakat muslim pada umumnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Dibanyak daerah terutama di daerah jawa, pengajian umum sudah merupakan kebiasaan tetap dalam setiap agenda kegiatan kaum muslimin. Boleh dikatakan, tidak ada hari besar tanpa slam tanpa pengajian. Pengajian juga merupakan acara inti dalam setiap kegiatan kahataman pesantren ataupun madrasah. Dalam peringatan haul ulama, walimatul ursy,khitanan, syukuran haji, bahkan pidah rumah pun juga pasti didadakan syukuran yang berbentuk pengajian. Dari sisi lain, dikarenakan namanya pengajian, maka yang mengisi ceramah pun juga umum disebut seorang mubaligh atau kyai.

[22] Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 849.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping soal dai dan mubalighnya, pengajian atau ceramah agama juga mulai marak di kota-kota besar juga menarik untuk diamati. Boleh jadi, menyadari keampuhan atau dan 'kemurahan' pengajian ceramah atau majelis taklim, banyak kelompok, golongan, organisasi, partai, bahkan instansi, yang menggunakannya untuk kepentingannya. Sering kali, kepentingan itu jauh dari kepentingan da'wah ila Allah atau da'wah ila al-lkhair.

Berapa banyak golongan, kelompok, organisasi, partai dan instansi yang ada di negeri ini. Bayangkan, bila masing-masing memiliki majelis taklim sendiri, memiliki dai atau mubaligh sendiri-sendiri, dan mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Metode pengajian menyangkut bagaimana pengajian dilaksanakan agar lebih efektif dan baik.Pemahaman tentang metode di sini merupakan acara penyapaan gagasan pengembangan lingkungan oleh para kyai kepada jama’ahnya atau masyarakat lingkungannya. Dakwah merupakan kewajiban yang syar’i. Hal ini sebagaimana tercantum di dalam Al-Qura’an maupaun As-Sunnah. Sebagaimana firman Allah s.w.t.:

ادْعُ إِلى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (an-Nahl: 125)

Dari ayat tersebut diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

a. Dakwah bil Hikmah

Bentuk masdarnya adalah "hukman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah, jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedholiman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalaman. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami al-Qur'an, dan mendalami syariat Islam serta hakikat iman[23].

Menurut Imam Abdullah bin Mahmud An-Nasafi, arti *hikmah*, yaitu, "*Dakwah bil Hikmah*" adalah dengan meggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

[23] Ibnu Qoyim, "*At-Tafsir Qoyyim",* hal, 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Syeikh Zamakhsyari dalam kitabnya "*al-Kasyaf*" al-Hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atas kesamaran. Selanjutnya, Syeikh Zamakhsyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai Al-Quran yakni ajakkan mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah[24].

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa al-Hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan dai dalam memilih, memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objectif mad'u. Al-Hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumen logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-Hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

b. Al-Mau'idzah Al-Hasanah

Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza ya idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan[25]. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-nasfi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut: "*Al-Mau'idzah Al-Hasanah*" adalah (perkataan-

[24] M. munir, *"Metode Dakwah",* (Jakarta:Kencana, 2006), Hal, 10
[25] Pdf, Asrul Mahfudz, " *Makalah Metode Dakwah",* (Uin Arraniry, 2016), hal, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran[26].

Menurut Abd. Hamid Al-Bilali, *Al-Mauidzah Al-Hasanah* merupakan suatu *manhaj* (metode) dalam berdakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Mau'idzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Dari definisi di atas, mau'idzah hasanah tersebut bisa diklarifikasi dalam beberapa bentuk:

1) Nasihat atau petuah
2) Bimbingan pengajaran (pendidikan)
3) Kisah-kisah
4) Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)
5) wasiat (pesan–pesan positif)

Jadi *mau'idzah hasanah* mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam qalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau

[26] Hasanuddin, "*Hukum Dakwah", (*Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal, 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah lembutan dalam menasihati sering kali dapat melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

c. Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata "*jadalah*" yang bermakna memintal, melilit. Kata "*jadalah*" dapat bermaknah menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitab Adab *al-Hiwar wa-almunadzarah*, mengartikan bahwa "*al-Jidal*" secara bahasa bermakna pula "datang untuk memilih kebenaran" dan apabila berbentuk isim "*al-jadlu*" maka berarti "pertentangan atau perseteruan yang tajam".

Dari segi istilah terminologi, *Al-Mujadalah (al-hiwar)* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya[27]. Sedangkan Dr. Sayyid Muhammad Tanthawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Menurut tafsiran An-Nasafi[28], kata ini mengandung arti: Berdasarkan yang baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain demgan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar, atau yang

[27] Etika diskusi,"*Era Inter Media", (*cet. Ke 2, 2001), hal, 21
[28] Hasnuddin, *op.cit.* hal, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikran, ini merupakan penolakan bagi orang-orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari perngertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan mnerima pendapat yang di ajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Menurut Syeh Sulhawi Rubba[29], sistematika metode dakwah Rasulullah itu, dalam kajian keilmuan disebut dengan istilah Metodologi Islamisasi. Sistematika dakwah itu dirinci menjadi beberapa istilah, yang berawal dari ketentuan dakwah *bial-hikmah*.Adapun dakwah *bial-hikmah* itu dilakukan dengan ucapan (dakwah *bial-lisan*), tulisan (dakwah *bial-qalam*), tindakan dakwah *bial-hal*), tukar pikiran (dakwah *bial-jidal*), dan santunan (dakwah *bial-amwal*). Dalam aplikasinya di tengah masyarakat selama ini seperti di Indonesia, sistematika metode dakwah tersebut bisa dirumuskan dengan beberapa istilah di bawah ini,

[29] Syeh Sulhawi Rubba, "*Lajur dan Jalur Islamisasi Di Wilayah Nusantra",* (Surabaya: Lembaga Riset dan Islamisasi/GARISI, 2018), hal, 14- 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu bisa dirumuskan dengan urutan menurut abjad (Aflam, Daulah, F, H, I, J, K, N, R, S, T, U dan Yad):

a. Dakwah bial-aflam (Islamisasi dengan pembuatan film)
b. Dakwah bial-daulah (Islamisasi dengan kedaulatan)
c. Dakwah bial-dirasah (Islamisasi dengan madrasah)
d. Dakwah bial-fatwa (Islamisasi dengan fatwah ulama)
e. Dakwah bial-hidayah (Islamisasi dengan hidayah)
f. Dakwah bial-hijrah (Islamisasi dengan transmigrasi)
g. Dakwah bial-hikayat (Islamisasi dengan cerita)
h. Dakwah bial-irsyad (Islamisasi dengan bimbingan)
i. Dakwah bial-jamiya'iyah (Islamisasi dengan perkumpulan)
j. Dakwah bial-istighotsah (Islamisasi dengan permohonan doa)
k. Dakwah bial-jidal (Islamisasi dengan dialog)
l. Dakwah bial-jihad (Islamisasi dengan peperangan)
m. Dakwah bial-khitobah (Islamisasi dengan retorika)
n. Dakwah bial-kitabah (Islamisasi dengan tulisan)
o. Dakwah bial-mu'amalah (Islamisasi dengan santunan)
p. Dakwah bial-nafkah (Islamisasi dengan santunan)
q. Dakwah bial-nikah (Islamisasi dengan perkawinan)
r. Dakwah bial-rihlah (Islamisasi dengan wisata)
s. Dakwah bial-siyasah (Islamisasi dengan politik)
t. Dakwah bial- syi'riyah (Islamisasi dengan syair)
u. Dakwah bial-taubah (Islamisasi dengan ampunan dosa)
v. Dakwah bial-thoam (Islamisasi dengan lapangan kerja)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

w. Dakwah bial-uswah (Islamisasi dengan keteladanan)

x. Dakwah bial-wakaf (Islamisasi dengan perwakafan)

y. Dakwah bial-yad (Islamisasi dengan kewenangan)

Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah dan suri tauladan ummat dalam berbagai hal.Setelah beliau wafat, maka, segala macam bentuk kebajikan dan kebijakannya, termasuk aneka metode dakwah yang pernah dilakasanakan selama ini, hal itu tetap diteruskan para sahabat, tabiin, tabiit-tabiin hingga umat Islam yang masih hidup saat ini.Adapun mereka yang menjadi penerus perjuangan nabi tersebut, mereka itu dinamakan *ulama* (pemimpin umat) dan *umara* (pemimpin rakyat).

B. Kajian Teori Tentang Semiotik

1. Pengertian Semiotik

Suatu ilmu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-engah manusia dan bersama-sama manusia. Suau tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan anatara suatu objek atau ide dari sesuatu tanda.

Secara etimologi menurut Cobley dan jenz istilah semiotic berasal dari kata Yunani “Semeion” yang berarti tanda atau ‘Seme” yang artinya penafsir tanda. Secara terminologi, menurut Eco, semiotik dapat di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.[30] Charles Sanders Pierce menyebut tanda sebagai sesuatu pegangan seseorang akibat ketertarikan dengan tanggapan atau kapasitasnya.[31] Tanda itu sendiri di definiskan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.[32]

Dalam kamus umum bahasa indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta disebutkan, bahwa tanda adalah simbol atau lambang yang menyatakan sesuatu hal. Tanda sebenarnya mempresentasikan dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti: nama, peran, fungsi, tujuan dan keinginan tanda terdapat dimana-mana. Kata adalah tanda. Demikian pula gerak adalah isyarata, lampu lau lintas dan sebagainya. [33]

Komarudin Hidayat misalnya menyebutkan bidang kajian semiotik adalah mempelajari fungsi tanda dalam teks, yaitu bagaimana memahami sistem tanda yang ada dalam teks yang berperan membimbing pembacanya, agar bisa menangkap pesan yang terkandung didalamnya. Dengan kata lain, semiologi berperan introgasi terhadap kode-kode yang terpasang oleh penulis agar pembaca bisa memasuki bilik-bilik makna yang tersimpan dalam sebuah teks.[34]

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

[30] Alex Sobur. Analisis Teks Media "Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing ". (Bandug: PT. Rosdakarya, 2006), h 95
[31] Artur Asa Berger. Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya,2000), h. 1
[32] Aaart Van Zoest.Semiotika, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), h. 124
[33] Alex Sobur , 2013, Semiotika Komunikasi, (Bandung : Remaja Rosdakarya), h.11
[34] Ibid, h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis merujuk pada beberapa karya skripsi sebelumnya yang pernah ada yakni:

No.	Nama dan Tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhamad Alvian, 2019	Pesan Dakwah KH Musthofa Bisri Dalam Ceramah Di Youtube	Sama-sama menggunakan analisis semiotik Model Charles S. Pierce	Penelitian yang terdahulu menggunakan sumber data berasal dari Media Online
2.	Nafiz Wizarotid Dakhiliyah, 2018	Pesan Dakwah Prof Ali Aziz Di Amerika Dan Kanada Melalui Facebook	Mempunyai kesamaan sebagai penelitian kualitatif	Menggunakan teknik analisis yang berbeda dengan peneliti yang sekarang
3.	Nova Diana, 2018	Analisis Pesan Dakwah KH Anwar Zahid di Bojonegoro	Sama-sama menggunakan seorang Da'I untuk dianalisis	Penelitian yang terdahulu menggunakan semiotic Roland Barthes
4.	M Dwi Rahman,	Pesan Dakwah Di Majelis Maiyah Bangbangwetan Kota	Mempunyai kesamaan	Menggunakan teknik analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2018	Surabaya	sebagai penelitian kualitatif	yang berbeda dengan peneliti yang sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangakat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahan[35]. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sesuatu cara atau teknis yang dilakukan dengan upaya untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran pada bidang pengetahuan.

Peran dan fungsi metode yang sangat penting tersebut dapat dilihat pada langkah-langkah yang lazim dilakukan pada tahap penelitian. Persoalan penting yang patut dikedepankan dalam metode penelitian ini adalah cara apa dan bagaimana data yang dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian ini mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable.*

Pendekatan analisis semiotik model Charles S. Peirce digunakan penulis untuk mengupas penelitian ini. Dalam studi ini, jenis penelitian yang dipilih adalah kualitatif dengan spesisfikasi deskriptif.

Metode kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat tetang fakta-fakta serta sifat-sifat hubungan

[35] Husain Ahmad, "*metodologi Penelitian Kualitatif",* (Jakarta: Bumi Askara, 1995), hal, 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara fenomena yang diselidiki[36]. Sedangkan metode menggunakan spesifikasi deskriptif adalah pencarian fakta dengan intpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi tertentu termasuk tentang hubungan serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi tertentu termasuk tentang hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena[37].

Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif atau lisan di masyarakat bahasa[38]. Bentuk kongkritnya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sang mubaligh maupun orang-orang yang hadir dalam pengajian rutinan di Masjid Al Abror Sidoarjo.

Adapun alasan penelitian menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan apa pesan dakwah yang disampaikan KH Salim Imron di Masjid Al Abror Sidoarjo, maka metode penelitian yang sesuai adalah metode kualitatif.
2. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menampilkan secara utuh dan membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh hasil penelitian.

[36] Moch Nasir, "*Metode Penelitian",* (Jakarta: Graha Indonesia, 2005), hal, 63
[37] Ibid, hal, 55
[38] Djajasudarma, T. Fatimah, "*Metodologo Linguistik Ancangan Metode Penelitian Kajian",* (Bandung: Reflika Aditama, 2012), hal, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapanagan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang peneliti harapkan.

B. Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah pesan dakwah KH Salim Imron dalam sebuah pengajian rutin di Masjid Al Abror Sidoarjo melalui sebuah rekaman audio. Sedangkan obyek yang akan dianalisis adalah transkrip yang ada dalam rekaman audio tersebut yang diambil pada tanggal 17 April 2019. Pengajian rutin merupakan sebuah kegiatan bulanan yang diadakan di salash satu Masjid Al Abror Sidoarjo dan KH Salim Imron merupakan salah satu mubaligh yang mengisi pengajian rutinan tersebut setiap hari rabu setelah ibadah sholat magrib. Penelitian ini hanya difokuskan pada aspek verbal saja, sehingga bukan semua aspek yang diteliti. Disini dengan jelas bahwa peneliti hanya mengamati pesan dakwah yang disampaikan oleh KH Salim Imron dalam sebuah pengajian rutin dengan cara memberikan ceramah dengan metode bil mauidzotil hasanah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data yang ada di lapangan.Peneliti langsung terjun ke tempat majlis pengajian rutin Masjid Al Abror Sidoarjo untuk melakukan observasi. Peneliti juga mempunyai peran sabagai pengamat dan partisipan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan rumusan masalah. Ketika dalam penelitian, peneliti diketahui statusnya oleh subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta informan penelitian. Dengan kata lain, peranan manusia sebagai alat atau instrument peneliti besar sekali dalam peneliti kualitatif[39].

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer merupakan jenis data yang didiapatkan untuk kepentingan penelitian. Data tersebut adalah sebuah data yang deskriptif seperti hasil rekaman audio ceramah dari KH Salim Imron. Data primer diperoleh langsung dari hasil dokumentasi pun masih memerlukan analisa lebih lanjut[40].

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.Pada umumnya untuk mendapatkan data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau melalui instrument jenis lainnya melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan malalui petugas atau dapat tanpa melalui petugas yaitu mencari sendiri dalam file-file yang tersedia. Data sekunder akan mudah didapatkan apabila data primer cukup lengkap dalam menunjang permasalahannya[41].

Data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang dimiliki oleh pihak masjid saat KH Salim Imron ceramah dalam sebuah kajian rutinan.. Semua hal ini yang berkaitan dengan foto,

[39] Lexy, J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif",* (Bandung: Remaja Rosdokarya, 2007), hal, 163
[40] Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek",* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal, 87
[41] Ibid, hal, 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audio, video dan arsip tertulis lainnya merupakan sebuah dokumen yang akan dapat mendukung dan menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Menurut Lofland (1987: 4) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain[42]. Sumber data adalah sumber yang dibutuhakan untuk sebuah penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dokumentasi, dan juga rekaman audio dari ceramah KH Salim Imron.

E. Tahap Penelitian

1. Mencari dan Menentukan Tema

Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan topik tentang ceramah religi, saat mengetahui adanya sebuah pengajian rutin KH Salim Imron di Masjid Al Abror Sidoarjo yang diadakan setiap hari rabu tersebut, peneliti tertarik dengan pengajian beliau yang bertema "Tanda-Tanda Orang Bertaqwa" edisi 17 April 2019. Kemudian peneliti mengajukan judul skripsi, setelah disetujui peneliti melanjutkan proposal yang telah dikonsultasikan dan disahkan oleh dosen pembimbing, proposal siap diujikan dan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu skripsi.

[42]Lexy. J. Moleong, *"Metodolgi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hal, 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menentukan Metode Penelitian

Mengingat tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah mengetahui makna tanda dan mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung pada ceramah KH. Salim Imron dengan menggunakan tanda, obyek, kemudian interpretant dan struktur pesan yang ada pada tayangan tersebut, maka peneliti memutuskan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis semiotik non kancah model Charles Sanders Peirce.

3. Tahap Penggalian Data

Pada tahap penggalian data ini yang perlu dipersiapkan adalah alat atau instrument penelitian. Karena penelitian ini tidak dilakukan di lapangan, maka instrument yang dibutuhkan relatif sedikit. Instrument- instrument yang dibutuhkan antara lain:

a. Manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai instrument yang utama dalam penelitian ini.
b. File audio yang berisikan tentang ceramah KH Salim Imron edisi 17 April 2019 bertema tentang “Tanda-Tanda Orang Bertaqwa”
c. Buku-buku referensi
d. Dan lain sebagainya. Disini yang terpenting adalah agar penulis sejauh mungkin menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum dilakukan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Karl Weick (dikutip dari Seltiz, Wrightsman dan Cook 1976:2553) mendefinisikan observasi sebagai "pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme insitu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris"[43].Observasi adalah pengamatan yang dilakuakan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya[44]. Observasi ini dilakukan oleh peneliti langsung terjun ke lapangan dimana KH Salim Imron melakukan aktivitas dakwahnya untuk mengamati jamaahnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan ataupun fim, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik[45]. Jadi peneliti selain menggunakan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi. Karena sebagai bahan penunjang skripsi ini. Seperti dokumentasi foto-foto KH Salim Imron melakukan kegiatannya dan juga foto para jamaah yang saat itu hadir dalam pengajian.

---

[43] Jalaludin Rahmat, "*Metodologi Penelitian Komunikasi",* hal, 83
[44] Joko Subagyo, "*Meode Penelitian dalam Teori dan Praktek",* hal 62
[45] Ibid, hal, 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memiliahnya, menajdi satuan yang dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[46]Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam sautu proses. Proses berarti pelaksanaanya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif tertata.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotik dengan pendekatan teori Charles S. Pierce dengan segitiga makna atau Triangle of meaning, yakni tiga elemen utama : tanda (sign), objek, dan interpretant. Di dalam lingkup semiotika, sebagaimana dipaparkan Lechte, menjelaskan bahwasanya tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. agar bisa ada sebagai suatu tanda, maka tanda tersebut harus ditafsirkan dan memiliki penafsiran. Pierce melihat tanda sebagai bagian yang tak terpisahkan dari objek referensinya.[47]

Tanda merupakan sesuatu yang mengacu pada seseorang atas sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda ini merujuk pada seseorang , yakni menciptakan di dalam benak orang itu suatu tanda yang setara atau mungkin yang lebih maju. Representamen merupakan istilah yang digunakan Pieirce untuk menyebut “objek yang bisa dirasakan” yang

[46] Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung; Remaja Rosda karya, 2008) h. 2
[47] Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi sebagai tanda. Dalam kata sederhananya maka representamen adalah tanda itu sendiri[48]

Objek adalah sesuatu yang diwakili. Objek bisa berbentuk material atau sesuatu yang memiliki keberkenalan perseptual ataukah sekedar imaginaris akan hakikat tanda atau pemikiran. Sedangkan interpretan adalah tanda yang tertera di dalam pikiran si penerima setelah melihat representamen atau tanda, atau bisa dikatakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada di dalam benak seseorang.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas 3 jenis yakni icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang Memiliki hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, atau bisa dikatakan ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang mengacu pada kenyataan, Simbol adalah tanda yang menunjukkan Hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Masing - masing terhubung secara dekat dengan dua yang lain, dan hanya dapat dipahami di dalam kaitan dengan yang lainnya. Sampai pada model-model yang sangat mirip tentang bagaimana tanda memunculkan makna. Keduanya mengidentifikasikan hubungan

[48] Winfried Noth, Semiotik, (Surabaya: Airlangga University Press, 2006), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segitiga antara tanda, pengguna, dan realitas eksternal sebagai sebuah model yang diperlukan untuk mempelajari makna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Biografi KH Salim Imron

Kyai Salim Imron, itulah sapaan akrab salahsatu kyai ternama di Sidoarjo tepatnya di desa Putat. Beliau memiliki nama lengkap Muhamad Salim Imron. Beliau adalah Putra dari pasangan Kyai Abdul Jamil Bisri dan Bunyai Makhillah. Kelahiran Surabaya, 24 April tahun 1951 dan beliau sekarang sudah menginjak usia 68 tahun. Suami dari Alamarhum Bu Nyai Ismah binti Khozin ini,telah dikaruniai 5 anak dan 18 cucu. Warga sidoarjo sudah tidak asing lagi dengan beliau. KH Salim Imron merupakan pengasuh pimpinan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Sidoarjo. Pondok yang didirikan oleh KH Khozin Mansyur, berlanjut tonggak amanat pondok diteruskan oleh sang menantu yang bukan lain adalah KH Salim Imron.

Berawal dari seorang pengajar pada sebuah Madrasah dan TPQ, beliaulah yang sekarang memegang amanah untuk melanjutkan tonggak dari sang mertua KH Khozin Mansyur untuk mengembangkan pondok pesantren Manbaul Hikam Putat Sidoarjo. Benar saja, dari yang awalnya hanya kurang lebih 100 santri berkembang menjadi 1100 santri hingga saat ini dan diprediksi akan terus bertambah seiring banyaknya pembangunan dan kemajuan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Manbaul Hikam Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau sejak kecil sudah ikut dengan bude beliau mulai dari umur 3 tahun diakrenakan bude beliau tidak memiliki seorang anak. Sehingga masa kecil beliau memang dimulai di Kedungcangkring, pendidikan pun beliau juga memulainya di kedungcangkring. Mulai dari TK, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Muallimin hingga akhirnya beliau kuliah Di IKIP Malang jurusan bahasa arab. Setelah lulus beliau mulai menjadi pengajar tepatnya pada tahun 1974 mulai dari mengajar PGA selama 4 tahun, mengajar di muallimin yang sekarang menjadi SMP Avicena dan sempat juga mengajar di SMEA LPM Sidoarjo. Tidak lama kemudian beliau bertemu dengan salah satu putri KH Khozin Mansyur hingga akhirnya dijodohkan dengan sang putri yaitu Bunyai Ismah.

Salim Imron muda bukanlah orang yang bertipikal menyukai kegiatan untuk bermain-main dan membuang waktu untuk kepentingan yang tidak jelas. Beliau lebih sering meluangkan waktunya untuk belajar,mengaji, dan berorganisasi. Mulai dari menjadi ketua OSIS, pengurus IPNU, pengurus PMII dan masih banyak lainnya. Beliau merasa bahwa dari banyaknya organisasi yang pernah digeluti, justru darisitulah pengalaman berbagai macam membentuk karakter beliau sehingga dapat berbaur dengan segala kalangan. Beliau menjadi seperti saat ini tidaklah didapatkannya secara otomatis, namun juga melalui berbagai macam lika-liku hidup. Beliau mengawali karir sebagai seorang mubaligh adalah melalui menjadi seorang pengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar berbagai macam kitab dengan guru masa mudanya Kyai Khayyun Kedungcangkring. Atas izin Allah, KH Salim Imron menjadi seorang Kyai yang sangat disegani dan dicintai oleh umat terutama warga Sidoarjo. Beliau memiliki jadwal rutin dan padat mengisi pengajian rutin di berbagai acara, masjid dan juga intansi. Namun beliau tetap dengan rendah hati menerima tamu yang sowan dan selalu menyambut dengan penuh senyuman. Selain menjadi da'i yang berdakwah kesana kemari, beliau juga memegang jabatan di beberapa organisasi dan travel haji.

Menjadi pimpinan pengasuh pondok Manbaul Hikam, menjadi Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia daerah Sidoarjo, menjadi dewan pembina sekaligus penasihat Travel Haji dan Umroh Mabruro Tour. Dalam berdakwah beliau memiliki jadwal rutin seminggu di berbagai masjid di Sidoarjo dan membahas berbagai kitab mulai dari kitab Bulughul Marom, kitab Riyaddhusholihin, itiqad aswaja dan masih banyak lainnya. Beliau disegani dan dicintai masyarakat karena beliau ceramah selalu menyesuaikan mad'u. Beliau juga selalu update berita terkini yang menjadi sebuah problem di masyarakat. Sehingga masyarakat atau para jamaah bisa dengan mudah menerima pesan dakwah beliau. Selain itu, walalupun bisa dibilang beliau adalah Kyai sepuh Sidoarjo. Beliau ini memiliki keunikan yakni masih mampu dan menguasai peralatan teknologi zaman sekarang mulai dari menggunakan laptop, mengoperasikan LCD dan Proyektor, dan mengoperasikan power point untuk menayangkan kontan dakwah tanpa dibantu siapapun. Beliau sepuh, tapi masih gaul dan up to date. Mungkin dari situlah beliau menjadi daya tarik tersendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga menjadikannya Kyai yang dicintai berbagai kalangan mulai dari kaum muda hingga yang tua.

2. Masjid Al Abror Sidoarjo

Masjid Al Abror kampung Kauman, merupakan masjid tertua di Sidoarjo, dan menjadi ikon sejarah agama Islam di Sidoarjo. Masjid ini dibangun 1678 M, sezaman dengan Sunan Ampel. Saat ini, masjid dimanfaatkan untuk mengadakan kegiatan sosial masyarakat seperti bersih-bersih, hingga mengajak mengaji masyarakat sekitar seperti yang dituturkan ketua Takmir Masjid Al Abror Asy'ari Nasir.

Bangunan Masjid Al Abror yang terletak di Kelurahan Pekauman memiliki dua lantai, dengan warna dominan hijau muda dan menempati lahan seluas 700 m2. Konsep kultur Jawa yang kental dilukiskan pada tekstur tiga atapnya, yang menggambarkan iman, ikhsan dan Islam.Keberadaan pasar tradisional Jetis dan Kampung Batik Jetis Kauman yang di dalamnya terdapat banyak bangunan-bangunan kuno bergaya kolonial ini, membuktikan bahwakawasan ini dahulunya adalah Pusat Kota Sidoarjo.

Saat ini keberadaan Masjid yang menjadi ikon sejarah tersebut mampu dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan sosial seperti dibaan hingga sosialisasi yang melibatkan masyarakat sekitar. Masjid yang didirikan pada tahun 1678 ini hanya berupa masjid tiban. Yakni, masjid yang sudah ada kerangka pondasinya tetapi belum ada bangunannya. Kemudian oleh ulama dari Mataraman, Mbah Mulyadi, kerangka masjid mulai dibangun. Kini Masjid Al Abror mengalami renovasi sebanyak lima kali. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhir renovasi dilakukan pada tahun 2007 oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang menghabiskan dana sebesar 6 miliar tersebut. Meskipun sering direnovasi, ciri khas bangunan masjid tersebut masih tersedia yakni pintu sebelah utara masjid.[49]

B. Teks Dakwah KH Salim Imron

Tanda-Tanda Orang Bertaqwa

(Edisi 17 April 2019)

Singkat cerita Abu Hurairah yang telah dicatet kale rawi Imam Buhari, cerito sak temene onok wong lanang matur nang Nabi Muhammad SAW. Kanjeng nabi, kulo niki panjenenagan tuturi. Nabi menjawab, ojok ngamukan. Apakah hanya itu ssaja nabi? Ojok ngamukan, saut Nabi yang kedua kali hingga tiga kali. Nabi Muhammad memang seseorang yang buta huruf dan mboten saget nulis. Tapi beliau niki saget ngertos watak dan karakter seseorang tanpa mengenali orang niku wau. Nggeh niki salahsatu kelebihan nabi seng langsung disukani ndugi gusti Allah. Seolah-olah lek kene iku ibarat kerjoan wes koyok psikiater tapi lebih canggih Nabi Muhammad SAW. Dilain waktu nggeh wonten tiang niku senengane gorooooo mawon, senengane ngapusiii mawon. Dan bertemu dengan nabi. Si fulan tersebut bertanya kepada nabi, ya Nabi, kulo niki panjenengan tuturi. Nabi dengan ringan menjawab, ojok mbujukan. Loh ngeten niki lo jamaah, keistimewaan e Nabi agung kito sedoyo. Nabi dawuh, aku iki di didik langsung oleh pengeran, jadi sak apik-apik e pendidikan, ya pendidikanku iki. Maka dari itulah setiap Nabi Muhammad ada sebuah permasalahan, beliau langsung mendapat petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT dan tanpa perantara beliau langsung

Jamaah, malaikat niku salah satu makhluk hidup dari bangsa roh. Malaikat niku diciptaaken ndugi Nur. Nurulloh. Cahaya Allah. Malaikat niku mboten gada sifat luwe, ngelak, ngamok, opo maneh sampek bangkang ten gusti Allah. Malaikat niku mek nggada sak dalan, yaitu manut ten Gusti Allah. La sedangkan lek jin?setan? yo malah sebalike. Jin dan setan iku terbuat dari api. Api niku lak sifate panas nggeh jamaah? Panas niku identik kale menungso seng ngamuk-ngamuk. Menungso seng maksiat. Manungso seng ngelakoni perbuatan-perbuatan elek tok. Yowes ngunu iku gambaran kelakoan e jin dan setan ngajak elek-elek soale awake ancene tercipta ndugi barang panas. La tapi lek menungso? Menungso iki adalah makhluk Allah seng paling spesial. Soale diciptakno malah lebih lengkap ketimbang, malaikat, jin, hewan, dan tumbuhan. Kok saget

[49] Arsip data Masjid Al Abror Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngoten? La menungso nggeh disukani akal, nggeh disukani nafsu. Namun, Allah menyerahkan segalanya terhadap manusia untuk mengola semua kelebihan yang dimilikinya itu.

Ngapunten lo nggeh jamaah, seng ngaji iki sawangane koyok Kyai sabar ngene yo tau morang-moring. Nggeh soale kulo niki sami kale panjenengan sedoyo. Manusia niku lek kulo ibaratkan, ibarat LPG. Plek podo karo lpg. Kenek geni titik, wet langsung mudal genine. Harus di kontrol nggeh. Penyebab amarah berbagai macam, mulai dari otak seng lagi payah, panca indra seng panas, atau lingkungan seng mbeto hawa emosi.

Jujur mawon jamaah, kito lek ningali tiang seng mudah senyum, mudah loman, mudah ngekei sembarang kalir, pasti saestu ati kito tumut katutan adem. Katutan tumut sejuk. Katutan tumut ramah. Coba panjenengan badingaken lek kito tiba2 ningali tiang seng ketemu niku mesti merenguuuuut ae, mecucuuu ae, saestu ati kito katutan panas, katutan sumpek, bahkan lek kito mboten segera istighfar jatuhe malah dados ngerasani. Nafsu terbagi menjadi 3, yaitu nafsul mutmainnah yaitu nafsu yang mendorong kebaikan, ada juga nafsul amaroh, yaitu nafsu seng mendorong berbuat keburukan. Lek wes kadung emosi dan dikuasai amarah dan hawa nafsu gae dendam, mlayu e nang dukun gae nyantet. Jatuhe dadi musyrik. Semua manusia pasti memiliki nafsu amaroh, tapi tergantung kita beda-beda untuk menyikapinya. Dan ada juga nafsu lawwamah yaitu nafsu seng nggarai menungso ragu-ragu.

Rasul menganjurkan, ada trik untuk kito dlaam mengatasi amarah. Yang pertama, membaca taawudz. Mengapa? Karena taawudz bisa mengendalikan amarah setan yang menguasai kepala panjenengan sedoyo. Tapi lek taawud tasek dereng mempan, langsung berwudhu. Monggo suami panjenengan sedoyo lek lagi emosi, monggo langsung panjenengan beto ten jeding panjenengan kengken wudhu. Wudhu tasek dereng mempan, suruh mengubah posisi. Mulai dari berdiri dados duduk, duduk dados istirahat berbaring, berbaring ke kanan ke kiri monggo dicobi inshallah saget meredam emosi. Nopo alasan dari semua tindakan niku? Pakar kesehatan menjelaskan, bahwa ternyata dari anjuran meredam amarah daro Nabi Muhammad SAW ini sangatlah manjur karena memang terbukti dengan semakin banyak kita melakukan pergerakan, maka merenggangkan otot-otot syaraf kita sehingga membuat amarah kita perlahan turun. Disaat panjenengan mantun ngelakoni niku wau tapi tasek emosi. Cobi panjenengan berdiam lalu sholat minimal 2 rakaat untuk memohon ampun kepada Allah dan tentunya dengan tuma'nina inshallah amarah akan berangsur angsur membaik.

Tiang lek mboten saget ngatur kesehatan batin dan menahan amarahnya, terose dokter gampang terserang struk. Lah yoknopo jamaah, syaraf niku lek dipekso ngotot tanpa istirahat. Saget pecah. Muncak. Derrr langsung struk. Masyallah, monggo sareng-sareng kito selalu mencontoh perilaku teladan Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan teladan seng paling sae. Sebaik-baik manusia adalah Nabi Muhammad SAW, cerminan akhlak Nabi Muhammad SAW niku nggeh Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabar niku katah fadillah e, dirawuhi gusti Allah, didungani malaikat. Kito niki tasek sering kecolongan. Kucing ngeong-ngeong nyidek ditempak. Pitik e tonggo lewat ditempak. Masyallah, hewan niku makhluk hidup peka lo niku. Misal panjenengan sabar pun niku hewan lo nggeh pasti tumut demen ten panjenengan. Kucing, saget lulut ten panjenengan.

Surat Ali Imron ayat 133 "Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa" Allah niku maha pemaaf, bersegeralah istighfar dan memoohon ampun jika kita melakukan sebuah ke kfilafan.sami kale jamaah masjid mriki, nggeh ta? Kulo tingali mesti kecemut-kecemut. Niku lak pasti wiridan istighfar kan nggeh buk?nggeh pak?.

Mangkane tiang-tinang mriki inshallah wes pasti calon e penghuni surga. Amin Allahumma?Amin. wes ketok teko potongane lek dituturi mantuk-mantuk. Asli iki eman lek gak dilebokno surgo nggeh buk?nggeh pak?. Takwa adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Wayahe sholat yo sholat. Wayahe poso yo poso. Wayahe zakat fitrah yo zakat. Gaoleh nyolong yo gak nyolong, gaoleh minum, gaoleh medok, yo gak ngelampahi. Niku lo sifate tiang takwa. Nah sifat-sifate niku wonten kategorine.

Kategorine tiang takwa niku katah. Contoh orang-orang yang membelanjakan hartanya diwaktu lapang maupun sempit. Alias zakat, infaq, shodaqoh. Mriki lak ngoten se nggeh? Bojo loman, nang anak loman. Kriditan lancar. Alhamdu?lillah gadue tenogo loman ilmune. Gadue ilmu loman nang nulungi tonggone. Ngajak ngaji, ngajak kebaikan. Lek gadue duek, gadue ilmu, gadue tenogo, tetep loman nang dungane. Loman dungo apik-apik nang apik-apik. Kabeh didungani wong mati didungani gak peduli masio coblosane bedo. Rasulullah SAW sanjang, lek ncen awakmu wes gadue duek, gadue tenogo, gadue ilmu, gaisok dungo, cukup senengno tonggomu atau wong sekitarmu dengan barang seng apik yaiku dengan cara senyum. Senyum niku shodaqoh lo jamaah. Panjenengan cobi ten prapatan, senyum-senyum dewe inshallah onok wong katut ngguyu iku pasti panjengean dianggep shodaqoh dan dai pahala.

Kedua, orang seng saget menahan amarahe.wong seng nahan amarah iku dijanjeni kale Gusti Allah surga. Karena orang penahan amarah adalah salah satu sifat orang yang bertakwa. Ketiga niku Pemaaf. Wonten buk tiang janggetan ati? Ngertos? Janggetan niku tiang seng senengane ngungkit kesalahan, gak gampang nyepuro, sampek gak sopo-sopoan. Allah niku lo pemaaf. Duso segede bumi niki tasek dimafkan. Maklum nggeh pengeran. Cobi lek panjenengan diclatu tiang ten pasar, eprek eprek eprek eprek, sampun ta yuk nylatu e ?sampun lego ta panjenengan?pon niki lo kulo sukani gedang sak cengkeh kulo nedi pangapunten. Saget ta tiang mriki ngoten? Masyallah inshallah tiang jamaah mriki pasti saget. Selanjutnya niku berbbudi pekerti, mulute niku lo harus dijaga. Stop rasan-rasan. Stop ngenyek. Stop ngelarani. Rasulullah wes sanjang umat muslim seng selamet niku tiang-tiang seng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

njagi tutur katae selama hidup di dunia. Dan yang terakhir yaitu cepat menyadari kesalahan dan bersegeralah memohon ampun dan meminta maaf ntah hablu minallah maupun hablu minannas. Mugi-mugi kito sedoyo terutama jamaah pengajian mriki saget termasuk golongan Muttaqin yaitu orang-orang yang bertaqwa dan mampu memenuhi 5 kriteria yang diterangkan oleh Allah SWT. Amin Allahumma Amin.

C. Analisis Data

Analisis makna tanda pesan dakwah KH Salim Imron di Masjid Al Abror Sidoarjo sebagai berikut :

Tabel 4.1

Analisis Pesan Dakwah KH Salim Imron melalui pengajian rutin mauidzotil hasanah dengan model Charles Sanders Pierce

No	Tanda	Objek	Kategori
1	Jamaah, malaikat niku salah satu makhluk hidup dari bangsa roh. Malaikat niku diciptaaken ndugi Nur. Nurulloh. Cahaya Allah. Malaikat niku mboten gada sifat luwe, ngelak, ngamok, opo maneh sampek bangkang ten gusti Allah. Malaikat niku mek nggada sak dalan, yaitu manut ten Gusti Allah. La sedangkan lek jin?setan? yo malah sebalike. Jin dan setan iku terbuat dari api. Api niku lak sifate panas nggeh	Rekaman Audio menit 07.16	Aqidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	jamaah? Panas niku identik kale menungso seng ngamuk-ngamuk.		

Interpretan :

KH Salim Imron menjelaskan tentang makhluk ciiptaan Allah yakni tentang malaikat, manusia dan hewan. Secara otomatis pesan yang disampaikan KH Salim Imron dikategorikan pesan bertema aqidah. Karena beriman kepada Allah, sama saja dengan halnya jika kita beriman terhadap seluruh makhluk ciptaan-Nya. Malaikat dan jin, salahsatu ciptaan Allah yang kasat mata. Allah berfirman pada surat Al-Anbiya ayat 19-20 :

وَلَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِندَهُۥ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِۦ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ (١٩) يُسَبِّحُونَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ

Artinya:

Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada [pula] merasa letih. (19) Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya. (20) [50]

Malaikat merupakan makhluk Allah yang tidak pernah membangkang, malaikat hanya bisa menaati perintah Allah tanpa melanggar sedikitpun perintah-Nya. Banyak sekali dalil yang menjelaskan dan menjabarkan bahwasanya malaikat bukanlah

[50] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung:Mikhraj Kazhanah Ilmu, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya wujud yang dalam angan-angan saja,namun memang benar adanya dan jumlahnya hanya Allah ta'ala yang mengetahuinya. Segala wujud yang ada ini hanya makhluk belaka. Ia akan sesnatiasa berkomunikasi dengan penuh rasa tanggung jawab dan waspada dalam segala urusan. Apabila ia bertindak atas dasar kebenaran, maka ia dapat bekerja sama dengan mereka yang berperilaku atas kebenaran pula. Jika ia melihat ada yang meyimpang dari kebenaran, ia tetap mengambil jalan yang benar itu. Dan jika kita bahas tentang malaikat dan jin, ruang lingkup pembahasannya bisa dikategorikan dalam ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaithon, roh, dan lain sebagainya.[51]

Tabel 4.2

Analisis Pesan Dakwah KH Salim Imron melalui pengajian rutin mauidzotil hasanah dengan model Charles Sanders Pierce.

No.	Tanda	Objek	Kategori
1	Jujur mawon jamaah, kito lek ningali tiang seng mudah senyum, mudah loman, mudah ngekei sembarang kalir, pasti	Rekaman Audio	Akhlak

[51] Tim reviewer MKD 2015 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, Pengantar Studi Islam(Surabaya, Uin Sunan Ampel Press, 2015) h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	saestu ati kito tumut katutan adem. Katutan tumut sejuk. Katutan tumut ramah. Coba panjenengan badingaken lek kito tiba2 ningali tiang seng ketemu niku mesti merenguuuuut ae, mecucuuu ae, saestu ati kito katutan panas, katutan sumpek, bahkan lek kito mboten segera istighfar jatuhe malah dados ngerasani.	menit 11.03	

Interpretan :

Pesan dakwah yang disampaikan KH Salim Imron pada paparan tersebut berisi tentang pesan bertema akhlak. Menahan amarah, adalah salahsatu sikap yang diperlukan oleh setiap manusia. Karena jika amarah tidak ditahan dan diluapkan sesuka hati tanpa melihat kondisi, bisa jadi orang sekitar terkena imbasnya. Orang yang marah tidak akan bisa mempertimbangkan baik dan buruk. Ia akan bertindak sekehendak nafsu amarahnya. Ia bertindak berdasarkan emosi saja. Dengan demikian akan mudah dipengaruhi setan. Sebagai orang yang beriman dan bertakwa kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus bisa mengendalikan diri dari amarah, karena mengendalikan diri dari marah adalah salah satu ciri orang yang bertakwa. Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 134:

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ (١٣٤)

Artinya :

[yaitu] orang-orang yang menafkahkan [hartanya], baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan [kesalahan] orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (134)[52]

Penyebab orang yang tidak mengontrol akal sehat dan agamanya adalah kemarahan. Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengatakan, marah itu bagai binatang buas. Bila engkau membebaskannya, ia akan menerkammu.[53] Ketika amarah datang memohon perlindungan dan berdoa kepada Allah SWT dari godaan setan, sabda Nabi Muhammad SAW :

Dari mu'adz berkata dua orang laki-laki bertengkar didepan baginda SAW, maka salah seorang diantara keduanya marah sehingga nabi Muhammad SAW berkata sesungguhnya saya mengetahui suatu kalimat jika engkau membacanya. Marah ini sungguh akan hilanglah daripadanya marah, ya Allah sesungguhnya aku berlindung dari padamu dari setan yang terkutuk. Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa, bacalah

[52] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung:Mikhraj Kazhanah Ilmu, 2012)
[53] Syaikh Fauzi Said dan nayif al-Hamd, jangan mudah marah (solo : aqwam cet 2006) h.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ta'audz untuk meredam amarahmu dan mengusir setan yang menguasai otak dan hatimu. Jika cara membaca ta'audz juga amarah belum reda, maka hendaklah duduk (posisi berdiri), dan berbaringlah jika dalam posisi duduk dan teruskanlah dekatkan dengan tanah yg merupakan asa penciptamu sepeerti halnya yang disampaikan dari Abu Dzar RA, Rasulullah SAW bersabda :

Ingat, marah itu bara api di hati manusia, apa kalian tidak melihat merahnya mata orang marah dan uratnya membengkak. Barangsiapa yang merasakan sesuatu darinya, hendaklah menempel tanah.

Tabel 4.3

Analisis Pesan Dakwah KH Salim Imron melalui pengajian rutin mauidzotil hasanah dengan model Charles Sanders Pierce.

No	Tanda	Objek	Kategori
1	Lek wes kadung emosi dan dikuasai amarah dan hawa nafsu gae dendam, mlayu e nang dukun gae nyantet. Jatuhe dadi musyrik.	Rekaman Audio menit 13.52	Aqidah

Interpretan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam paparan pesan tersebut, KH Salim Imron mengatakan bahwa jika diri kita telah dikuasai amarah dan hawa nafsu untuk dendam, bisa-bisa amarah kita tak terbendung dan contoh kecilnya bisa menjadikan kita melakukan perbuatan musyrik yaitu melakukan santet. Hal ini menyangkut mengenai aqidah seseorang yang bisa mengalami goncangan hingga melupakan Allah hanya karena amarah yang tidak terkontrol.

Sejak dikeluarkan dari surga syetan terus memendam dendam kepada Nabi Adam As dan anak keturunannya (bani Adam,umat manusia). Syetan merasa iri dan dengki karena Adam yang "hanya" diciptakan dari tanah (dan diberi ruh) telah diberi ilmu dan kehormatan sebagai khalifah fil ardl. Sedangkan dia yang merasa lebih senior dan lebih tinggi karena diciptakan dari api, ternyata diungguli oleh Adam, statusnya di bawah adam dan akhirnya dikeluarkan dari surga. Sudah pasti syetan tidak ingin menghuni neraka sendirian (atau sejenis kelompoknya sendiri). Dia bertekad dan berjuang keras, tuntas dan total untuk menggaet sebanyak-banyaknya bani Adam agar terjerumus bersama dia di dalam neraka tersebut di hadapan Allah SWT.[54]

Kekafiran dalam arti tidak percaya kepada Tuhan (tidak percaya kepada Allah dan mengganggap Tuhan itu tidak ada(atheisme). Sebagai kelanjutannya, kekafiran juga bermakna tidak beriman kepada Nabi-nabi, malaikat, kitab-kitab Allah, hari

[54] Dr. Muhammad Thohir, ayat-ayat tauhihd (PT. Bina Ilmu 2009) h.151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiamat dan surga serta neraka. Dari sudut pandang tertentu, kekafiran sebenarnya merupakan fenomena yang menarik, karena bukankah semua makhluk yang ada di alam semesta ini seperti matahari, bulan, galaksi, gunung, burung, ikan, pepohonan, binatang melata samapi sel, molekul, atom , dan elektron, beriman kepada Allah sang pencipta? Mereka semua bertasbih kepada Allah dan bersujud kepada-Nya.

Karena kemusyrikan itu nyata-nyata menyimpang dan melanggar inti hakekat tauhid, maka kemusyrikan dan dikumpulkan bersama dengan kekafiran. Orang-orang beriman selalu diwanti-wanti (baca: peringatan khusus) untuk tidak merusak imannya dengan cemar-cemar kemusyrikan serta memelihara kesucian imannya dari najis-najis kemusyrikan. Dosa syirik tidak dapat diampuni kecuali dengan tobat dan kembali kepada kemurnian tauhid. Sementara dosa selain syirik selalu bisa diampuni (bahkan ketika orang yang berdosa itu belum sempat membaca istighfar). [55]

Maka dari itu jika kita mengandalkan selain Allah, perbuatan kita sudah termasuk menyekutukan Allah dan kita termasuk orang-orang yang berbuat syirik sedangkan syirik adalah perbuatan dosa yang sangat besar. Mengatur hati untuk tidak lepas dari Allah sangatlah penting kita latih dengan cara membersihkan hati dengan berbagai macam ibadah kepada Allah.

[55] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Analisis Pesan Dakwah KH Salim Imron melalui pengajian rutin mauidzotil hasanah dengan model Charles Sanders Pierce.

No	Tanda	Objek	Kategori
1	Sabar niku katah fadillah e, dirawuhi gusti Allah, didungani malaikat. Kito niki tasek sering kecolongan. Kucing ngeong-ngeong nyidek ditempak. Pitik e tonggo lewat ditempak.	Rekaman Audio menit 27.13	Akhlak

Interpretan :

Dalam teks pesan dakwah yang disampaikan KH Salim Imron tersebut, dijelaskan tentang keutamaan sabar yang berarti hal tersebut tergolong sebagai pesan bertema akhlak. Sabar merupakan pengendalian emosi dan perasaan yang tidak baik. Allah SWT berfirman :

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُواْ فَتَفۡشَلُواْ وَتَذۡهَبَ رِيحُكُمۡۖ وَٱصۡبِرُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ (٤٦)

Artinya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan ta'atlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (46)

Dari ayat tersebut dijelaskan, agar kita sebagai manusia harus sabar agar tidak gegabah dan merugikan diri sendiri dan juga menghindarkan diri kita dari sebuah perselisihan. Sabar adalah dapat menahan amarah dari diri sendiri kepada orang lain yang telah menyakitinya. Seorang manusia besar apabila telah mencapai tingkat kesempurnaan dia akan tambah berlapang dada,, bertambah besar kesabarannya, makin suka memaafkan kesalahan orang lain karena ia mengetahui sebab-sebab yang membuat orang lain itu bersikap salah.[56]

Tabel 4.5

Analisis Pesan Dakwah KH Salim Imron melalui pengajian rutin mauidzotil hasanah dengan model Charles Sanders Pierce.

No	Tanda	Objek	Kategori
1	Kategorine tiang takwa niku katah. Contoh orang-orang yang membelanjakan hartanya diwaktu lapang maupun sempit.	Rekaman Audio menit 32.16	Syariah

[56] Muhamad Al-Gazali, Akhlak seorang muslim terj. Abu Laila (Bandung : PT Al maarif,1995) hal.201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Alias zakat, infaq, shodaqoh.		

Dalam pesan tersebut, terdapat sebuah pesan yang bertema syariah yaitu membahas tentang zakat, infaq dan shodaqoh. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam sebuah hadist yang artinya:

"Islam ditegakkan atas lima rukun yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, ibadah haji ke tanah suci, dan puasa ramada" (HR. Bukhari dan Muslim).[57]

Hadist tersebut mencerminkan hubungan antar manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah. Akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama.[58] Rukun Islam adalah syariat terpenting, karena Islam dibangun atas lima pilar yakni syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Seseorang yang melakasanakan rukun Islam dia tergolong menjadi manusia yang bertaqwa.

Seseorang harus mengamalkan agama Islam secara tulus dan ikhlas dalam kehidupan dunia ini. Bagamana pun, Ikhlas adalah syarat dieterimanya setiap amal. Seperti hadist nabi yang diriwayatkan Ibnu Abi dunya dalam Kitabhull Ikhlas " Ikhlaskanlah agamamu niscaya mencukupimu amal yang sedikit"[59] Keikhlasan dalam beragama adalah salah satu cara kita untuk mengamalkan agama secarah kaffah,

[57] Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* h. 1997

[58] Muhammad Rifa'I, *300 Hadist Bekal Dakwah*, (Semarang: CV Wicaksana, 2003), h. 10

[59] Ibnu Hamzah Al Husaini, *Asbabul wurud*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2005). h, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang yang mempunyai hati yang ikhlas ia akan mendapatkan kebahagiaan di dalam hidupnya, tidak hanya kebahagiaan dunia tapi juga kebahagiaan akhirat.

Tabel 4.6

Analisis Pesan Dakwah KH Salim Imron melalui pengajian rutin mauidzotil hasanah dengan model Charles Sanders Pierce.

No	Tanda	Objek	Kategori
1	Wonten buk tiang janggetan ati? Ngertos? Janggetan niku tiang seng senengane ngungkit kesalahan, gak gampang nyepuro, sampek gak sopo-sopoan. Allah niku lo pemaaf. Duso segede bumi niki tasek dimafkan. Maklum nggeh pengeran. Cobi lek panjenengan diclatu tiang ten pasar, eprek eprek eprek eprek, sampun ta yuk nylatu e ?sampun lego ta panjenengan?pon niki lo kulo sukani gedang sak cengkeh kulo nedi pangapunten.	Rekaman Audio menit 38.40	Akhlak

Interpretan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dakwah dalam paparan teks diatas tergolong pesan yang bertema akhlak. Hal itu dikarenakan KH Salim Imron menggambarkan bagaimana seseorang yang seharusnya mudah memaafkan seperti halnya sifat Allah yang maha pemaaf. Memaafkan merupakan sifat terpuji dan dari akhlak mulia yang telah di perinahkan oleh Allah SWT pada para nabi serta para hamba-Nya. Berdasarkan firman Allah SWT :

خُذِ ٱلۡعَفۡوَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡعُرۡفِ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡجَٰهِلِينَ (١٩٩)

"jadilah engkau pema'af dan seluruh orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh". (QS Al-A'raaf: 199).

Pemaaf ini juga merupakan salah satu sifat dari Nabi Muhammad SAW yang tercantum didalam taurat. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari abdullah bin Amar Bin al-ash radhiyallahu'anhuma, bahwa Atha bin Yasar pernah meminta kepada dirinya untuk mengabarkan tentang sifat Rasullallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* yang tercantum didalam Taurat? Beliau menjawab, "Tentu, sesungguhnya dirinya disifati didalam Taurat dengan beberapa sifat yang ada didalam Al-Qur'an. Wahai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu sebagai saksi, pemberi kabar gembira, dan peringatan serta penjaga bagi para kaum yang umi (tidak bisa baca tulis). Engkau adalah hamba dan utusan-Ku, aku beri nama darimu Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mutawakil, tidak kasar lagi berperangai buruk, tidak berteriak-teriak di pasar, tidak membalas perbuatan buruk.[60]

[60] Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi terjemah Abu Umamah, Suka memaafkan dan keutamaannya (Islamhouse.com 2015)h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pendekatan analisis isi terhadap pesan dakwah KH Salim Imron di Masjid Al Abror Sidoarjo, penulis menemukan kesimpulan yang dapat diambil yaitu menunjukkan bahwa KH Salim Imron menjelaskan tentang apa saja ciri-ciri orang yang bertaqwa dan bagaimana cara memenuhi kriteria agar menjadi orang yang bertaqwa berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Selain itu, dalam pesan dakwah KH Salim Imron di Masjid Al Abror juga ditemukan pesan dakwah yang bertema tentang akhlak, aqidah, dan syariah.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, peneliti telah melakukan analisis tentang pesan dakwah KH Salim Imron melalui pengajian rutin mauidzotil hasanah di Masjid Al Abror Sidoarjo. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan adanya saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta pertimbangan oleh pihak-pihak terkait, khususnya peneliti.

1. Bagi para pembaca, harus lebih baik serta memperdalam penelitian ini, karena peneliti menyadari bahwasanya hasil dari penelitian ini jauh dari kata sempurna
2. Bagi institusi khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diharapkan mampu mengembangkan penelitian-penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan komunikasi dengan hal-hal yang aktual dan ilmiah

3. Bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya agar bermanfaat bagi bangsa dan negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Husain. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Bumi Askara, 1995.

Al-Gazali, Muhamad. *Akhlak seorang muslim terj. Abu Laila*. Bandung : PT Al maarif,1995.

Aripudin, Acep.*Dakwah Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Asy-Syaqawi, Syaikh Amin bin Abdullah. Terjemah Abu Umamah, *Suka memaafkan dan keutamaannya.* Islamhouse.com 2015.

Aziz, M. Ali.*Ilmu Dakwah edisi revisi.* Jakarta: Kencana, 2012.

Aziz, Moh Ali.*Ilmu Dakwah.* Jakarta: Prenada media group, 2012.

Aziz, Moh. Ali.*Ilmu Dakwah.* Jakarta: Kencana, 2012.

Basri, Hasan.*Ilmu Dakwah Pengembangan Masyararakat Islam.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Berger, Artur Asa. Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer. Yogyakarta: PT. Tiara

Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah pengembangan Masyarakat.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Bukhari, Imam.*Shahih Bukhari.*

Courtland L. Bovee dan John V. Thill.*Komunikasi Bisnis.*Jakarta: Indeks, 2007.

Departemen pendidikan dan kebudayaan.*Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Etika diskusi. *Era Inter Media.* cet. Ke 2, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fatimah, Djajasudarma, T.*Metodologo Linguistik Ancangan Metode Penelitian Kajian,* Bandung: Reflika Aditama, 2012.

Ghozali, M. Bahri.*Pesantren Berwawasan Lingkungan, Op. Cit.*

Hasanuddin.*Hukum Dakwah.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

Hasnuddin, *Op.cit.*

Husaini, Ibnu Hamzah Al. *Asbabul wurud*.Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Ilaihi, Wahyu.*Komunikasi Dakwah.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Kriyanto, Rackhmat. *Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana, 2006.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.

Mahfudz, Pdf, Asrul.*Makalah Metode Dakwah.* Uin Arraniry, 2016.

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdokarya, 2007.

Munir, M. *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Kencana, 2006.

Munir, Muhammad.*Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

Nasir, Moch.*Metode Penelitian.*Jakarta: Graha Indonesia, 2005.

Efendy, OnongUchjana.*IlmuKomunikasiTeoridan Praktik*.Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Qoyim Ibnu.*At-Tafsir Qoyyim.*

Rahmat, Jalaludin. *Metodologi Penelitian Komunikasi..*

Rifa'I, Muhammad. 3*00 Hadist Bekal Dakwah*. Semarang: CV Wicaksana, 2003.

Said, Syaikh Fauzi dan nayif al-Hamd. *Jangan mudah marah.* Solo : aqwam cet, 2006.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Suatu Pengantar untuk Analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wacana,Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Bandug: PT. Rosdakarya, 2006.

Syeh Sulhawi Rubba, "*Lajur dan Jalur Islamisasi Di Wilayah Nusantra",*

(Surabaya: Lembaga Riset dan Islamisasi/GARISI, 2018

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya 2013.

Studi Islam IAIN Ampel Surabaya.*Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Subagyo, Joko.*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Suhandang, Kustadi.*Ilmu Dakwah.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Sukayat, Tata.*Quantum Dakwah.*Jakarta: RinekaCipta, 2009.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Taqiyuddin Ibn Daqiq al Id. " *Ihkam al Ahkam Syrh Umdah al Ahkam",*Beirut : Dar al Jail, 1995.

Tasmara, Toto.*Komunikasi Dakwah.*Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Thohir, Dr. Muhammad. *Ayat-Ayat Tauhid.* PT. Bina Ilmu 2009. Wacana Yogya,2000.

West, Richard dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

Winfried, Noth. *Semiotik.* Surabaya. Airlangga University Press, 2006.

Zaidun Ahmad. *Ringkasan Hadist Shahih Bukhari* (Pustaka Amani – Jakarta 2002) h.29-30

Zoest, Aaart Van. *Semiotika*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id